

Evaluasi Efisiensi Keuangan: Implementasi Du Pont System

A. Indah Anggerwati¹ Jusnia Jusnia²

^{1,2} Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: indahanggerwati2712@gmail.com¹

ABSTRACT

This study examines the financial performance of a company using Du Pont System Analysis. Utilizing a descriptive quantitative approach with secondary data, the research employs various data collection methods. Results reveal suboptimal financial performance over a three-year period, as evidenced by fluctuating and declining Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Both ROA and ROE values fall below industry standards, indicating inefficient asset utilization and management. The analysis highlights the impact of low Total Asset Turnover (TATO) on overall financial performance, suggesting a misalignment between asset growth and income generation. This research demonstrates the effectiveness of Du Pont System Analysis in identifying key areas for financial improvement in business operations.

Kata Kunci: Financial, Performance, Du Pont System

I. Pendahuluan

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin intens, perkembangan teknologi dan inovasi menjadi faktor krusial dalam menentukan keunggulan kompetitif perusahaan. Kondisi ini mendorong organisasi untuk terus mengembangkan strategi yang adaptif dan efektif guna menjamin pertumbuhan berkelanjutan serta daya saing global. Dalam konteks ini, penilaian kinerja perusahaan menjadi instrumen vital yang menyediakan landasan objektif bagi pengambilan keputusan strategis, baik oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal, memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap prestasi dan potensi perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Dalam menghadapi volatilitas pasar yang semakin kompleks, keunggulan kompetitif menjadi kunci keberlangsungan dan kesuksesan perusahaan. Untuk meraih dan mempertahankan posisi sebagai pemimpin pasar, organisasi perlu mengoptimalkan seluruh aspek kinerjanya, dengan fokus utama pada peningkatan produktivitas sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif. Sinergi antara kinerja operasional yang unggul dan manajemen finansial yang prudent akan menciptakan fondasi kokoh bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di tengah dinamika pasar yang terus berevolusi. Menurut (Hasan, 2021) Setiap perusahaan juga harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu kegiatan perusahaan yang terkait dengan mencari, mengelolah, dan menganalisis yang terkait dengan Keuangan suatu perusahaan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal mengolah keuangan perusahaan tersebut perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Menurut (Machmud, 2021) suatu laporan keuangan perlu dianalisis untuk menilai kondisi kesehatan dan keuangan dalam mengembangkan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Menurut (Nur, 2021) kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, yakni hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan (Riza Amalia Rifani, 2021)

Namun dalam hal analisis rasio keuangan perlu diperhatikan bahwa hasil dari analisis rasio bukan merupakan gambaran kinerja perusahaan secara keseluruhan, melainkan hanya merupakan indikasi atau petunjuk mengenai kondisi keuangan perusahaan karena analisis rasio hanya merupakan perbandingan dua angka yang memiliki nilai dan tidak memberikan informasi mengenai sebab akibat dari perubahan nilai tersebut. Oleh karena itu manajer keuangan perlu berhati-hati dalam melakukan penafsiran rasio keuangan tersebut. Selain itu diperlukan analisis yang lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan angka dalam analisis rasio, dalam hal ini dapat menggunakan *Du Pont System Analysis*.

Du Pont System merupakan gabungan dari rasio profitabilitas dalam hal ini *Net Profit Margin* dan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO) guna mengevaluasi operasional perusahaan dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia untuk mencapai keuntungan (Saraswati et al., 2015).

UD. Jaya Motor Sidrap yang merupakan usaha yang berfokus pada penjualan berbagai macam suku cadang (*sparepart*) yang dibutuhkan untuk perbaikan atau pemeliharaan, atau peningkatan performa sepeda motor. Melihat perkembangan pada sektor otomotif yang terus berkembang, menuntut para pelaku usaha di bidang ini agar mampu bertahan dan bersaing dengan kompetitor. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan (Syamsuriani, 2022).

II. Tinjauan Teori

2.1 Laporan Keuangan

Menurut (Polapa, 2021) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah gambaran tentang situasi keuangan perusahaan pada waktu tertentu dan melalui laporan tersebut dapat diperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan dalam hal keuangan. Menurut (Lukman, 2021) dengan mengetahui kekurangan yang dihadapi oleh perusahaan, langkah-langkah perbaikan dapat segera diambil sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan aktivitas perusahaan pada periode mendatang.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Irfani, 2020) analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan mengaplikasikan alat-alat atau teknik analisis berupa rasio-rasio yang membandingkan antar unsur perkiraan (akun) yang tersaji dalam laporan keuangan dengan tujuan mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Hery, 2022) secara garis besar ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim digunakan dalam praktik yaitu Analisis Vertikal dan Analisis Horizontal. Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode sehingga informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Sedangkan Analisis Horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama tetapi dengan periode yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Yusuf, 2020) analisis rasio keuangan adalah proses menganalisis data keuangan perusahaan untuk mengevaluasi, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Adapun jenis-jenis rasio keuangan terdiri atas lima yaitu :

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimiliki menjadi kas. Rasio likuiditas terdiri atas rasio lancar (*Current Ratio*), rasio sangat lancar (*Quick Ratio*), dan rasio kas (*Cash Ratio*).
2. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas terdiri atas rasio utang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*), rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*), rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini terdiri atas perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*), dan perputaran total aset (*Total Assets Turnover*).
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini terdiri atas hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*), marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*), marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*), dan marjin laba bersih (*Net Profit Margin*).
5. Rasio Nilai Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai perusahaan di mata para investor (nilai pasar) dengan nilai perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Rasio ini terdiri atas laba per lembar saham (*Earning per Share*), rasio harga terhadap laba (*Price Earning Ratio*), imbal hasil dividend (*Dividend Yield*), rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value*).

2.4 Analisis Du Pont System

Menurut (Saputri et al., 2022) Analisis *Du Pont System* merupakan alat analisis yang memecah ROE menjadi beberapa komponen rasio yang meliputi rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*), rasio aktivitas (*Total Assets Turn Over*), dan rasio solvabilitas (*Equity Multiplier*) agar perusahaan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Adapun keunggulan dalam menggunakan *Du Pont System Analysis* menurut (Rutmana, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh Perusahaan.

2.5 Kinerja Keuangan

Menurut (Irfani, 2020) kinerja keuangan merupakan prestasi atau tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelolah keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umum secara universal.

III. Metode

Tempat penelitian dilakukan pada UD. Jaya Motor Sidrap. Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Majelling Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan mulai dari bulan Juli sampai Agustus 2023. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UD. Jaya Motor Sidrap Periode 2020-2022 yang terdiri atas laporan neraca dan laba rugi perusahaan.

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dan digali melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.

Dalam mengelolah data, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisis *Du Pont System* yaitu dengan mendekomposisi atau memecah ROA dan ROE menjadi beberapa komponen rasio seperti *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*, dan *Equity Multiplier*.

IV. Hasil dan Analisis

4.1 Analisis Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan seberapa besar keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode operasional perusahaan. Perhitungan *Net Profit Margin* tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Net Profit Margin UD. Jaya Motor Sidrap 2020-2022

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Std. Industri	NPM
2020	Rp. 273.135.460	Rp. 289.918.000	50-80%	94,21%
2021	Rp. 224.678.960	Rp. 248.405.000		90,45%
2022	Rp. 298.956.271	Rp. 302.430.000		98,85%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada tahun Net Profit Margin pada tahun 2020 sebesar 94,21% yang berarti dari total penjualan sebesar Rp. 289.918.000 turut menyumbang laba bersih sebesar 94,21%% atau senilai Rp. 273.135.460. Pada tahun 2021 Net Profit Margin mengalami penurunan dengan perolehan NPM sebesar 90,45% yang berarti dari total penjualan sebesar Rp. 248.405.000 turut menyumbang labah bersih sebesar 78% atau senilai Rp. 224.678.960. Dan pada tahun 2022 perolehan Net Profit Margin kembali meningkat dari tahun sebelumnya dengan NPM sebesar 98,85% dimana dari keseluruhan total penjualan sebesar Rp.302.430.000 turut menyumbang laba bersih sebesar 98,85% atau senilai Rp. 298.956.271.

Jika rata-rata standar industri untuk Net Profit Margin menurut Sukamulja adalah 0,5-0,8 kali atau 50-80% maka rata-rata Net Profit Margin UD. Jaya Motor Sidrap periode 2020 hingga 2022 adalah dalam keadaan baik karena berada di atas rata-rata rasio standar industri.

4.2 Analisis Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan investasi aset yang besar akan cenderung memiliki perputaran aset yang kecil. Makin tinggi rasio ini, artinya makin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Perhitungan Total Assets Turn Over dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

Tabel 2. Total Assets Turn Over (TATO) Periode 2020-2022.

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	Std. Industri	TATO
2020	289.918.000	Rp. 1.074.641.000	1-2 Kali	0,27
2021	248.405.000	Rp. 1.059.230.498		0,23
2022	302.430.000	Rp. 1.269.533.045		0,24

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Total Assets Turn Over atau perputaran aset pada tahun 2020 hingga pada tahun 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 perputaran total aset sebanyak 0,27 kali yang artinya setiap Rp. 1 dari total aset perusahaan mampu menghasilkan 0,27 kali penjualan. Pada tahun 2021 perputaran total aset sebanyak 0,23 kali yang berarti setiap Rp. 1 dari total aset mampu menghasilkan penjualan 0,23 kali. Kemudian pada tahun 2022 perputaran total aset sebanyak 0,24 kali yang berarti setiap Rp. 1 dari total aset mampu menghasilkan penjualan 0,24 kali.

Jika rata-rata standar perputaran total aset yang baik menurut Sukamulja adalah 1-2 kali maka rata-rata perputaran total aset UD.Jaya Motor Sidrap periode 2020 hingga 2022 dalam keadaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata rasio industri.

4.2 Analisis Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier atau disebut juga Assets Leverage menggambarkan seberapa besar aktiva aset perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau modal yang menunjukkan seberapa besar aktiva dibiayai oleh modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin tinggi risiko bisnis karena sebagian besar pendanaan berasal dari liabilitas. Perhitungan Equity Multiplier tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Aset}{Total\ Ekuitas}$$

Tabel 3. Equity Multiplier Periode 2020-2022.

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Std. Industri	EM
2020	Rp. 1.074.641.000	Rp. 753.340.000	0,5-1 Kali	1,43
2021	Rp. 1.059.230.498	Rp. 745.864.498		1,42
2022	Rp. 1.269.533.045	Rp. 862.294.045		1,47

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Equity Multiplier* UD. Jaya Motor Sidrap dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami fluktuasi. *Equity Multiplier* pada tahun 2020 adalah sebesar 1,43 kali, artinya perusahaan menggunakan utang sebesar 1,43% dari total ekuitas untuk mendanai aktivitya. Pada tahun 2021 perolehan *Equity Multiplier* mengalami penurunan dengan perolehan 1,42 kali, artinya perusahaan menggunakan 1,42% dari total ekuitas untuk mendanai aktivitya. Kemudian pada tahun 2022 *Equity Multiplier* kembali meningkat sebesar 1,47 kali artinya perusahaan menggunakan utang sebesar 1,47% dari total ekuitas untuk mendanai aktivitya.

Jika rata-rata standar *Equity Multiplier* yang baik menurut Sukamulja adalah 0,5-1 kali, maka rata-rata *Equity Multiplier* UD. Jaya Motor Sidrap periode 2020-2022 dalam keadaan baik karena berada pada rata-rata standar industri.

4.4 Analisis Return On Assets (ROA)

Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Perhitungan ROA dapat dilakukan sebagai berikut:

$$ROA \text{ Du Pont} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over}$$

Tabel 4. Return On Assets (ROA) Periode 2020-2022

Tahun	NPM	TATO	Std. Industri	ROA
2020	94,21%	0,27	50-80%	25%
2021	90,45%	0,23		21%
2022	98,85%	0,24		24%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada UD. Jaya Motor Sidrap periode 2020-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 ROA sebesar 25% artinya dalam setiap satu rupiah aset yang diinvestasikan perusahaan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,25. Pada tahun 2021 ROA mnurun sebesar 21% artinya setiap satu rupiah aset yang diinvestasikan oleh perusahaan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,21. Pada tahun 2022 ROA meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 24% yang artinya setiap satu rupiah aset yang diinvestasikan perusahaan akan memperoleh Rp. 0,24 laba bersih.

Jika rata-rata standar industri *Return On Asset* yang baik menurut sukamulja adalah 0,5-0,8 atau 50-80% maka rata-rata ROA UD. Jaya Motor Sidrap Periode 2020-2022 adalah dalam keadaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri pada umumnya.

4.5 Analisis Return On Equity (ROE)

Rasio Return on Equity mengukur tingkat pengembalian dari bisnis perusahaan atas seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ROE dapat dilakukan dengan mengalikan Return on Assets (ROA) dengan Equity Multiplier sebagai berikut:

$$ROE \text{ Du Pont} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over} \times \text{Equity Multiplier}$$

Tabel 5. Return on Equity (ROE) Periode 2020-2022.

Tahun	NPM	TATO	EM	Std. Industri	ROE
2020	94,21%	0,27	1,43	50-80%	36,3%
2021	90,45%	0,23	1,42		29,5%
2022	98,85%	0,24	1,47		34,8%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada UD. Jaya Motor Sidrap periode 2020-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 ROE sebesar 36,3%

artinya setiap Rp. 1 total ekuitas mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,363. Pada tahun 2021 ROE sebesar 29,5% artinya setiap Rp. 1 total ekuitas mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,295. Pada tahun 2022 ROE sebesar 34,8% artinya setiap Rp. 1 total ekuitas mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,348.

Jika rata-rata standar industri *Return On Equity* yang baik menurut Sukamulja adalah 0,5 - 0,8 atau 50-80% maka rata-rata *Equity Multiplier* UD. Jaya Motor Sidrap periode 2020 hingga 2022 adalah dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

Pembahasan

Net Profit Margin

Berdasarkan hasil analisis perhitungan NPM pada UD. Jaya Motor Sidrap periode 2020 hingga 2022 dapat dilihat bahwa NPM selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Namun meskipun demikian hasil analisis NPM berada di atas rata-rata standar rasio industri. Nilai NPM terendah selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2021 yaitu sebesar 90,45%. Penurunan nilai NPM ini akibat adanya penurunan pada penjualan yakni sebesar 14,31% dari tahun sebelumnya di tahun 2020. Penurunan penjualan tersebut turut mempengaruhi penurunan laba bersih pada tahun 2021. Pada tahun 2022 nilai NPM meningkat menjadi 98,85%. Hal ini akibat meningkatnya penjualan sebesar 21,74% dari penjualan di tahun sebelumnya yakni pada tahun 2021. Peningkatan penjualan pada tahun 2022 turut diikuti oleh peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya.

Total Assets Turn Over

Total Asset Turnover (TATO) merupakan metrik krusial yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Analisis TATO UD. Jaya Motor Sidrap selama periode 2020-2022 mengungkapkan tren yang fluktuatif dan konsisten berada di bawah benchmark industri yang ditetapkan oleh Sukamulja. Fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam optimalisasi penggunaan aset untuk mendorong penjualan. Penurunan nilai TATO mencerminkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan peningkatan penjualan, di mana ekspansi aset tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang proporsional. Situasi ini menyoroti urgensi bagi manajemen untuk mengevaluasi kembali strategi alokasi aset, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengidentifikasi peluang untuk memaksimalkan produktivitas aset guna meningkatkan kinerja penjualan dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier (EM) adalah indikator kunci yang mengukur tingkat leverage finansial perusahaan, menggambarkan sejauh mana aset dibiayai oleh ekuitas pemegang saham versus utang. Analisis EM pada UD. Jaya Motor Sidrap untuk periode 2020-2022 menunjukkan fluktuasi, namun tetap berada dalam kisaran rata-rata industri. Meskipun terjadi penurunan signifikan pada tahun 2021 dengan nilai EM terendah 1,42, hal ini disebabkan oleh peningkatan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total aset. Tren ini mengindikasikan pergeseran struktur modal perusahaan ke arah penguatan basis ekuitas, yang dapat diinterpretasikan sebagai strategi untuk memperkuat ketahanan finansial dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal.

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator kunci yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh asetnya untuk menghasilkan profit. Analisis ROA UD. Jaya Motor selama periode 2020-2022 mengungkapkan adanya tantangan signifikan dalam efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. Nilai ROA yang konsisten berada di bawah rata-rata standar industri, sebagaimana dikemukakan oleh Sukamulja, menunjukkan bahwa perusahaan

belum mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam konversi asetnya menjadi laba. Situasi ini menggarisbawahi urgensi bagi manajemen untuk mengevaluasi kembali strategi alokasi dan utilisasi aset, serta mengidentifikasi area-area potensial untuk peningkatan efisiensi operasional guna meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan dalam industri.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan indikator krusial yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Analisis ROE UD. Jaya Motor Sidrap selama periode 2020-2022 menunjukkan tren yang fluktuatif dan konsisten berada di bawah benchmark industri, mengindikasikan adanya tantangan dalam optimalisasi kinerja keuangan. Faktor utama yang berkontribusi terhadap performa ROE yang suboptimal ini adalah rendahnya nilai Total Asset Turnover (TATO), yang mencerminkan inefisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Situasi ini menyoroti urgensi bagi manajemen untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan produktivitas aset dan efisiensi operasional guna memperbaiki profitabilitas dan nilai tambah bagi pemegang saham.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis Du Pont terhadap kinerja keuangan perusahaan, terungkap profil yang kompleks dengan beberapa kekuatan dan kelemahan signifikan. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan performa yang positif, mengindikasikan efektivitas dalam pengendalian biaya dan penetapan harga. Namun, Total Asset Turnover (TATO) yang rendah mengisyaratkan adanya inefisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun Equity Multiplier (EM) menunjukkan struktur modal yang baik, fluktuasi Return on Assets (ROA) yang cenderung di bawah standar industri mencerminkan tantangan dalam mengoptimalkan profitabilitas dari aset yang dimiliki. Return on Equity (ROE) yang berfluktuasi dan menurun, terutama akibat perputaran aset yang lambat, menggarisbawahi perlunya perbaikan dalam strategi manajemen aset dan peningkatan efisiensi operasional untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Referensi

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(1), 57–69.
- Hery, S. E. (2022). *Akuntansi dan Rahasia Di baliknya: Untuk Para Manajer Non-akuntansi*. Bumi Aksara.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=G2d9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Hery+\(2022\)+secara+garis+besar+ada+dua+metode+analisis+laporan+keuangan+&ots=33BYIW7d1q&sig=7mn8CM3r7gHnjc_FU46gzvKoNzk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=G2d9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Hery+(2022)+secara+garis+besar+ada+dua+metode+analisis+laporan+keuangan+&ots=33BYIW7d1q&sig=7mn8CM3r7gHnjc_FU46gzvKoNzk)
- Hery, A. (2022). *Analisis Fundamental (Trading dan Investasi Saham)*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qln8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Irfani+\(2020\)+analisis+laporan+keuangan+&ots=ZDI3GEIdS-&sig=IXFVMuDuUNO3u0eYLGTOIrkJG84](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qln8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Irfani+(2020)+analisis+laporan+keuangan+&ots=ZDI3GEIdS-&sig=IXFVMuDuUNO3u0eYLGTOIrkJG84)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lukman, S. D. S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35–49.

- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Machmud, M. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Perusahaan Pada PT. PLN Farma (Persero). *Jurnal Kewirausahaan*, 8(1), 41–50.
- Nur, I. (2021). Pengaruh Konflik Kerja dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bina Artha Ventura. *Amsir Management Journal*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.23>
- Polapa, A. L. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Rembang Bangun Persada* [PhD Thesis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya]. <http://eprints.perbanas.ac.id/8206/>
- Riza Amalia Rifani. (2021). Analisis Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan atas Penyaluran Kredit PT BTN (persero) Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 7–19. <https://doi.org/10.56341/amj.v2i1.25>
- Rutmana, P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk dan Entitas Anak dengan Analisis Rasio dan Du Pont System. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 6(2), 262–273.
- Saputri, N., Kantun, S., & Herlindawati, D. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 355–362. <https://pdfs.semanticscholar.org/48bb/673b45c5a59988a0030aa3a7b3d314d74bad.pdf>
- Saraswati, N. M. D. P., Topowijono, & Yaningwati, F. (2015). Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 77–86.
- Syamsuriani, S. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau dari Analisis Rasio Likuiditas , dan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(1), 81–93.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yusuf, Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Asuransi Jiwa Sinarmas Msig Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2019. *Point*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.736>